

**PENGARUH INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) DAN PENGHARGAAN
FINANSIAL TERHADAP PEMILIHAN KARIER SEBAGAI KONSULTAN PAJAK
(STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI PERPAJAKAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN)**

Ulviani Nurmalathifah Azzahra¹⁾, Ahmad Zakie Mubarrok²⁾

^{1) 2)} Universitas Padjadjaran

Correspondence		
Email: ulviani19001@mail.unpad.ac.id	No. Telp:	
Submitted: 25 Desember 2023	Accepted: 27 Desember 2023	Published: 14 Januari 2024

ABSTRAK

Diketahui kebutuhan negara terhadap konsultan pajak makin tinggi. Kebutuhan tersebut kemungkinan dapat dipenuhi oleh lulusan perguruan tinggi yang telah mempelajari ilmu perpajakan. Akan tetapi, terdapat karier lainnya yang dapat mereka pilih. Dalam hal ini, terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya, yakni Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan penghargaan finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial kedua faktor tersebut terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak. Sehubungan dengan itu, jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, sedangkan metode penelitiannya adalah metode survey yang menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 mahasiswa tingkat akhir dari Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Universitas Padjadjaran. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPK dan penghargaan finansial berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak. Di sisi yang lain, penghargaan finansial berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak, sementara IPK tidak berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak.

Kata kunci: Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Konsultan pajak, Penghargaan finansial.

ABSTRACT

It is known that the country's need for tax consultants is increasing. This need can likely be met by college graduates who have studied taxation. However, there are other careers they can choose. In this case, there are factors that influence it, namely Grade Point Average (GPA) and financial rewards. This research aims to determine the simultaneous and partial influence of these two factors on choosing a career as a tax consultant. In this regard, this type of research is explanatory research, while the research method is a survey method which uses a questionnaire as a data collection technique. The respondents in this research were 57 final year students from the Applied Bachelor's Degree Program in Tax Accounting at Padjadjaran University. The collected data were analyzed using multiple linear regression analysis. The research results show that GPA and financial rewards simultaneously influence career selection as a tax consultant. In addition, financial rewards partially influence the career selection as a tax consultant, meanwhile GPA do not partially influence the career selection as a tax consultant.

Keywords: Grade Point Average (GPA), Tax consultant, Financial rewards.

Pendahuluan

Pajak memiliki kedudukan krusial bagi suatu negara, yaitu sebagai ujung tombak pembangunan untuk memajukan kesejahteraan rakyat yang berlangsung secara terus-menerus (Kusumo, 2022), (Avianto, Rahayu, & Kaniskha, 2016). Karena itu, target penerimaan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah juga kian meningkat sehingga disebut sumber pendapatan

negara tertinggi dengan persentase mencapai 82,06% (Kementerian Keuangan, 2023, h. 10). Kondisi ini berimplikasi pada kebutuhan akan sumber daya manusia yang sadar dan patuh terhadap kewajiban perpajakan yang hanya akan berjalan apabila wajib pajak berupaya untuk memahami peraturan perpajakan (Zain dalam Avianto, Rahayu, & Kaniskha, 2016). Akan tetapi, dengan peraturan perpajakan yang sering mengalami perubahan, wajib pajak cenderung sulit untuk dapat memahami peraturan perpajakan dengan baik. Oleh sebab itu, maka wajib pajak memerlukan jasa profesional dari konsultan pajak yang dinilai lebih paham akan peraturan perpajakan.

Konsultan pajak adalah individu yang bekerja untuk melayani wajib pajak dalam memenuhi hak dan kewajibannya yang berkaitan dengan perpajakan (Firdaus, 2022). Jasa tersebut dapat berupa jasa konsultasi, jasa pengurusan, jasa pendamping, jasa perwakilan, dan jasa lainnya yang berkaitan dengan perpajakan (Yulianti, Oktaviano, & Ristanti, 2022). Hadirnya konsultan pajak ini dapat membantu dalam memaksimalkan pendapatan negara yang bersumber dari perpajakan karena konsultan pajak amat memengaruhi kesadaran dan ketaatan wajib pajak (Nugraheni, Sunaningsih, & Khabibah, 2021). Namun, terdapat kesenjangan antara jumlah konsultan pajak dengan wajib pajak di Indonesia. Merujuk pada Sistem Informasi Konsultan Pajak (SIKop) serta Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Tahun 2020 dan 2021, jumlah rasio konsultan pajak dan wajib pajak pada tahun 2020 adalah 1 : 8.298, sedangkan pada tahun 2021, jumlah rasio konsultan pajak dan wajib pajak adalah 1 : 10.892.

Fenomena di atas mengindikasikan bahwa kebutuhan akan profesi konsultan pajak di Indonesia masih terlampau tinggi. Di samping itu, dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan transaksi ekonomi yang beraneka ragam, keduanya sama-sama menunjukkan bahwa kebutuhan konsultan pajak di Indonesia semakin meningkat (Damayanti & Kurniawan, 2021). Dalam menghadapinya, secara tak langsung maka hal ini berkenaan dengan lulusan perguruan tinggi yang selama duduk di bangku perkuliahan telah mempelajari ilmu perpajakan, karena kemungkinan besar mereka dapat memenuhi kebutuhan akan konsultan pajak di Indonesia. Namun, pada hakikatnya, mereka mempunyai berbagai macam pilihan dalam menentukan kariernya. Tidak hanya sebagai konsultan pajak, mereka juga dapat berkarier sebagai *tax specialist*, pegawai DJP, akuntan publik, akuntan pendidik, auditor internal, auditor eksternal, dan masih banyak lagi. Dengan beragamnya pilihan tersebut, untuk dapat memilih karier yang tepat maka perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi akan pilihannya. Faktor-faktor tersebut, antara lain berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan penghargaan finansial.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi pemilihan karier sebagai konsultan pajak adalah IPK. Syahputra (2022) menjelaskan bahwa IPK adalah rerata keseluruhan nilai dari mata kuliah yang telah diambil oleh mahasiswa. IPK dipertimbangkan oleh peneliti karena menurut Panjaitan (2022), aspek keilmuan yang diperoleh mahasiswa dinilai dari hasil IPK. Yang artinya, IPK dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat kemampuan atau keahlian mahasiswa dan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih karier, mengingat bahwasanya untuk berkarier sebagai seorang konsultan pajak yang merupakan bagian dari tenaga ahli bukanlah suatu hal yang mudah. Graciella (2022) mengungkapkan bahwa profesi ini memerlukan keahlian khusus di berbagai bidang, meliputi keuangan, akuntansi, audit, hingga hukum pajak yang membutuhkan kemampuan penafsiran data yang rumit dan keterampilan berhitung yang kuat. Penelitian terdahulu yang telah membahas tentang pengaruh IPK dalam memilih karier ialah Lasmana & Rafidah (2018) yang mengungkapkan bahwa IPK memengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik, yang sama halnya dengan konsultan pajak, Agoes dan Sukrisno dalam Lasmana & Rafidah (2018) mengungkapkan bahwa profesi ini memerlukan keahlian di berbagai bidang, meliputi akuntansi, sistem akuntansi, pemeriksaan akuntan, hingga perpajakan.

Lebih lanjut, faktor yang dapat dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai konsultan pajak, yakni penghargaan finansial. Penghargaan finansial adalah suatu hal yang diterima seseorang dalam bentuk timbal balik karena telah menyediakan layanan, manfaat, usaha, dan tenaga terhadap seseorang dalam suatu hubungan kerja (Iswahyuni, 2018). Peneliti mempertimbangkan penghargaan finansial karena pada dasarnya, tujuan utama dari bekerja adalah untuk mendapatkan penghargaan finansial yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Nainggolan, Sari, Alpi, & Jufrizen, 2020), yang artinya maka penghargaan finansial masih menjadi faktor penting yang dipertimbangkan dalam memilih karier, termasuk ketika dalam memilih untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Penelitian terdahulu yang telah membahas hal ini adalah Salim, Wijaya, & Petra (2019) dan Hartiyah (2021) yang mengemukakan bahwa penghargaan finansial memengaruhi pemilihan karier mahasiswa sebagai konsultan pajak. Namun sebaliknya, penelitian yang dilaksanakan oleh Yulianti, Oktaviano, & Ristanti (2022) menyimpulkan bahwasanya penghargaan finansial tidak memengaruhi mahasiswa dalam memilih untuk berkarier sebagai konsultan pajak.

Dengan meninjau adanya perbedaan temuan pada kajian-kajian terdahulu, dengan ini maka penelitian ini diadakan untuk menguji kembali tentang faktor penghargaan finansial dan menggunakan faktor IPK dalam pemilihan karier sebagai konsultan pajak, dengan memilih mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Universitas Padjadjaran sebagai subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari IPK dan penghargaan finansial terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak. Berkaitan dengan itu, penelitian ini berkontribusi dalam mengetahui minat berkarier mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Universitas Padjadjaran, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan lulusan yang berkualitas dengan daya saing yang tinggi dan siap untuk bekerja, dan sebagai sumber informasi untuk mengetahui bahwa peluang untuk menjadi konsultan pajak di Indonesia masih sangat tinggi. Sementara itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber data dan rujukan untuk memperluas wawasan bagi penelitian di masa yang akan datang dalam mengkaji permasalahan yang sama.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang merupakan kajian yang memiliki dasar teoritis untuk menguji korelasi antar variabel yang diselidiki dengan merumuskan hipotesis-hipotesis (Purba & Simanjuntak, 2012, h. 20). Sehubungan dengan itu, terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah pemilihan karier sebagai konsultan pajak, sedangkan variabel independennya adalah IPK dan penghargaan finansial. Adapun metode yang digunakan adalah metode survei untuk memperoleh informasi yang ada di lapangan yang diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana & Sunarsi, 2021, h. 24).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari data primer. Sekaran & Bougie (2017, h. 130) menerangkan bahwa data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Universitas Padjadjaran. Alasan peneliti memilihnya ialah karena mahasiswa tingkat akhir telah mengambil seluruh mata kuliah sehingga peneliti menilai bahwa mereka sudah lebih memahami dan memiliki pandangan mengenai kariernya. Terlebih lagi, berdasarkan laman Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) per 30 Juni 2023, Universitas Padjadjaran merupakan perguruan tinggi pertama di Jawa Barat yang menyediakan Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan dengan lebih menitikberatkan pembelajaran ilmu perpajakan secara praktik, yang atas dasar tersebut maka Universitas Padjadjaran memiliki potensi yang besar untuk dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan konsultan pajak di Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *nonprobability sampling*. Adapun teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Hardani, dkk. (2020, h. 369) menjelaskan bahwasanya dalam teknik ini jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Tujuan digunakannya teknik sampling jenuh dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh penilaian yang komprehensif dari seluruh anggota populasi. Namun demikian, hanya 63% mahasiswa yang bersedia menjadi sampel penelitian, yaitu sebanyak 57 mahasiswa.

Untuk memperoleh data digunakan teknik kuesioner melalui *Google Form*. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efisien untuk penelitian eksplanatori di mana responden diberikan daftar pertanyaan tertulis yang telah ditentukan oleh peneliti yang selanjutnya responden mencatat jawaban mereka (Sekaran & Bougie, 2017, h. 170). Untuk menguji kelayakan kuesioner, dilakukan uji instrumen penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *Statistics Product and Service Solution* (SPSS). Hasilnya, kuesioner dinyatakan valid dan reliabel karena nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel $>$ 0,6.

Setelah terkumpul, data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Adapun pada penelitian ini, formula statistik yang dipergunakan untuk menggambarkan karakteristik data terdiri dari standar deviasi dan rata-rata, yang selanjutnya dilakukan analisis frekuensi untuk menggambarkan frekuensi tiap variabel. Sementara itu, beberapa pengujian yang digunakan dalam statistik inferensial adalah uji asumsi klasik berupa uji normalitas residual dengan teknik *Kolmogorov Smirnof* (KS), uji multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan nilai residual (Janie, 2012).

Di samping itu, data juga melewati proses analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui persentase pengaruh seluruh variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen (Yuliara, 2016, h. 6), yang setelah itu, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Uji Simultan

Uji simultan (F) dipergunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara signifikan bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Yuliara, 2016, h. 9). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS yang tingkat signifikansinya adalah 5% dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$; IPK dan penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$; IPK dan penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak.

b. Uji Parsial

Uji parsial (t) dipergunakan untuk melihat apakah setiap variabel independen secara individual dapat memengaruhi variabel dependen dengan signifikan (Yuliara, 2016, h. 10). Pengujian ini dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS yang tingkat signifikansinya adalah 5% dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$; IPK tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak.

$H_a : \beta_1 \neq 0$; IPK berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak.

$H_0 : \beta_2 = 0$; Penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak.

$H_a : \beta_2 \neq 0$; Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Deskripsi dan Karakteristik Variabel Pemilihan Karier sebagai Konsultan Pajak

Dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, berikut ini adalah informasi mengenai tanggapan yang diberikan oleh responden terkait variabel pemilihan karier sebagai konsultan pajak yang terdiri dari empat item pertanyaan:

Tabel 1. Distribusi Tanggapan Responden pada Variabel Pemilihan Karier sebagai Konsultan Pajak

Item Pertanyaan	Tanggapan Responden					Total	Rata- Rata	Standar Deviasi
	STS	TS	N	S	SS			
Y.1	0	2	6	23	26	57	4,28	0,796
Y.2	0	2	6	26	23	57	4,23	0,780
Y.3	0	5	15	27	10	57	3,74	0,856
Y.4	0	2	8	20	27	57	4,26	0,835
Total	0	11	35	96	86	228	4,13	0,817
Persentase	0%	5%	15%	42%	38%	100%		

Merujuk dari informasi yang ada dalam tabel 1, terlihat bahwasanya tanggapan responden terhadap variabel pemilihan karier sebagai konsultan pajak (Y): 0% menyuarakan sangat tidak setuju, 5% menyuarakan tidak setuju, 15% menyuarakan netral, 42% menyuarakan setuju, serta 38% menyuarakan sangat setuju. Adapun nilai rata-rata yang didapat adalah sebesar 4,13 dengan rata-rata tertinggi sebesar 4,28 pada Y.1 dan rata-rata terendah sebesar 3,74 pada Y.3. Lebih lanjut, dapat dilihat bahwa standar deviasi yang didapat adalah sebesar 0,817. Nilai ini dikatakan baik karena lebih rendah dari nilai rata-rata, yang artinya data cenderung tidak menyebar dari nilai rata-rata.

Deskripsi dan Karakteristik Variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Dengan menggunakan data yang telah terhimpun melalui kuesioner, berikut ini adalah informasi mengenai tanggapan yang diberikan oleh responden terkait variabel indeks prestasi kumulatif yang terdiri dari satu item pertanyaan:

Tabel 2. Distribusi Tanggapan Responden pada Variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Item Pertanyaan	Tanggapan Responden					Total	Rata- Rata	Standar Deviasi
	0,00	1,50	2,50	3,00	3,50			
	–	–	–	–	–			
	1,49	2,49	2,99	3,49	4,00			
X ₁ .1	0	0	3	23	31	57	4,49	0,601
Total	0	0	3	23	31	57	4,49	0,601
Persentase	0%	0%	5%	40%	54%	100%		

Merujuk dari informasi yang ada dalam tabel 2, terlihat bahwasanya tanggapan responden terhadap variabel indeks prestasi kumulatif (X₁): 0% menyampaikan memperoleh IPK pada rentang 0,00-1,49, 0% menyampaikan memperoleh IPK pada rentang 1,50-2,49, 5% menyampaikan memperoleh IPK pada rentang 2,50-2,99, 40% menyampaikan memperoleh

IPK pada rentang 3,00-3,49, serta 54% menyampaikan memperoleh IPK pada rentang 3,50-4,00. Adapun nilai rata-rata yang didapat adalah sebesar 4,49, yang nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,601, yang mana kondisi ini mencerminkan bahwasanya standar deviasi yang diperoleh adalah baik, di mana data cenderung tidak menyebar dari nilai rata-rata.

Deskripsi dan Karakteristik Variabel Penghargaan Finansial

Dengan menggunakan data yang telah terhimpun melalui kuesioner, berikut ini adalah informasi mengenai tanggapan yang diberikan oleh responden terkait variabel penghargaan finansial yang terdiri dari tiga item pertanyaan:

Tabel 3. Distribusi Tanggapan Responden pada Variabel Penghargaan Finansial

Item Pertanyaan	Tanggapan Responden					Total	Rata- Rata	Standar Deviasi
	STS	TS	N	S	SS			
X _{2.1}	0	2	16	23	16	57	3,93	0,842
X _{2.2}	0	2	25	22	8	57	3,63	0,771
X _{2.3}	1	4	17	22	13	57	3,74	0,955
Total	1	8	58	67	37	171	3,77	0,856
Persentase	1%	5%	34%	39%	22%	100%		

Merujuk dari informasi yang ada dalam tabel 3, terlihat bahwasanya tanggapan responden terhadap variabel penghargaan finansial (X₂): 1% mengemukakan sangat tidak setuju, 5% mengemukakan tidak setuju, 34% mengemukakan netral, 39% mengemukakan setuju, serta 22% mengemukakan sangat setuju. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 3,77 dengan rata-rata tertinggi sebesar 3,93 pada X_{2.1} dan rata-rata terendah sebesar 3,63 pada X_{2.2}. Lebih lanjut, dapat dilihat bahwa standar deviasi yang didapat adalah sebesar 0,856. Nilai ini dikatakan baik karena lebih rendah dari nilai rata-rata, yang artinya data cenderung tidak menyebar dari nilai rata-rata.

Statistik Inferensial

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi dengan normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan alat uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, maka nilai residual dalam model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi dengan normal jika nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov Smirnov* > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Residual

Nilai Signifikansi dari Uji Kolmogorov Smirnof	Tingkat Signifikansi	Keterangan
0,200	0,05	Berdistribusi dengan normal

Merujuk dari hasil uji normalitas residual yang disajikan dalam tabel 4, terlihat bahwasanya nilai signifikansi dari uji Kolmogorov Smirnov yang diperoleh adalah sebesar 0,200 yang nilainya lebih tinggi dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini membuktikan

bahwasanya nilai residual dalam model regresi pada penelitian ini mempunyai distribusi yang normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi saling memiliki korelasi antar satu sama lain. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menyatakan bahwa jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas (tidak ada korelasi antar variabel independen).

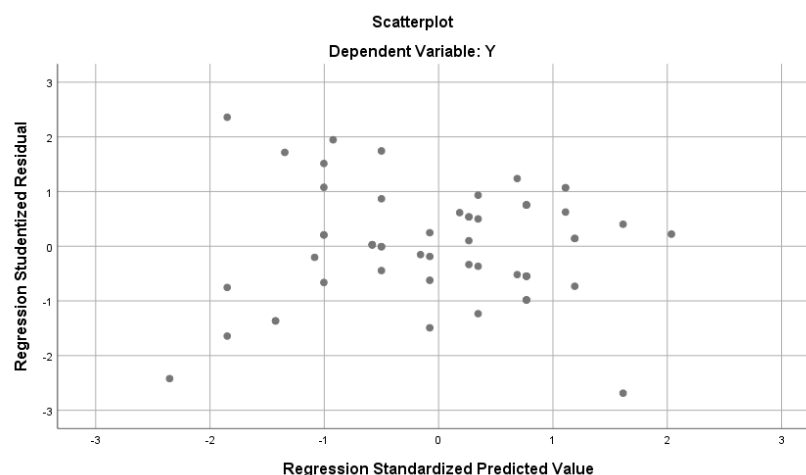
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
IPK (X_1)	0,992	1,008	Tidak terdapat gejala multikolinieritas
Penghargaan Finansial (X_2)	0,992	1,008	

Merujuk dari hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan dalam tabel 5, terlihat bahwasanya setiap variabel independen mempunyai nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hal ini membuktikan bahwasanya model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas (tidak ada korelasi antar variabel independen).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah varian dari residual dalam model regresi memiliki sifat tidak konstan atau tidak sama. Uji ini dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot yang tampak dalam gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Merujuk dari hasil uji heteroskedastisitas yang dimuat dalam gambar 1, terlihat bahwasanya titik-titik menyebar dengan acak baik di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk suatu pola. Keadaan ini membuktikan bahwasanya model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas, yang artinya varian dari residual dalam model regresi mempunyai varian yang konstan atau sama (homoskedastisitas).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang mencakup IPK dan penghargaan finansial terhadap variabel dependen, yaitu pemilihan karier sebagai konsultan pajak. Berkenaan dengan hal ini, hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
(Constant)	7,746
IPK (X_1)	0,908
Penghargaan Finansial (X_2)	0,415

Dengan merujuk pada tabel 6 yang tercantum di atas, berikut adalah persamaan regresi yang terbentuk beserta dengan penjelasannya:

$$Y = 7,746 + 0,908 X_1 + 0,415 X_2 + \varepsilon$$

- Nilai konstanta sebesar 7,746 memberikan pengertian bahwa apabila semua variabel independen adalah nol, maka besarnya pemilihan karier sebagai konsultan pajak akan tetap pada nilai 7,746.
- Nilai koefisien regresi variabel IPK sebesar 0,908 memberikan arti bahwa apabila setiap ada peningkatan sebesar satu satuan pada IPK, maka pemilihan karier sebagai konsultan pajak akan meningkat sebesar 0,908 dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah nol.
- Nilai koefisien regresi variabel penghargaan finansial sebesar 0,415 memberikan makna bahwa apabila setiap ada peningkatan sebesar satu satuan pada penghargaan finansial, maka pemilihan karier sebagai konsultan pajak akan meningkat sebesar 0,415 dengan asumsi bahwasanya variabel independen lain adalah nol.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari semua variabel independen yang mencakup IPK dan penghargaan finansial dalam memengaruhi variabel dependen, yaitu pemilihan karier sebagai konsultan pajak. Berkenaan dengan hal ini, hasil dari uji koefisien determinasi tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Konstruk	R Square	Keterangan
Pemilihan Karier sebagai Konsultan Pajak (Y)	0,154	Lemah

Dari hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan dalam tabel 7, terlihat bahwa nilai R square yang didapat adalah sebesar 0,154 yang memberikan arti bahwa kemampuan seluruh variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen pada model regresi yang terbentuk adalah sebesar 15,4%, sementara sisanya yaitu sebesar 84,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian. Merujuk pada Winahyu (2023), nilai ini termasuk dalam tingkat pengaruh yang lemah karena lebih rendah dari 0,4 tetapi lebih tinggi dari 0.

Pengaruh Secara Simultan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Uji simultan dilaksanakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen yang mencakup IPK serta penghargaan finansial secara signifikan bersama-sama memengaruhi variabel dependen, yaitu pemilihan karier sebagai konsultan pajak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga seluruh variabel independen pada penelitian ini bisa dinyatakan memengaruhi variabel dependen jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $F < 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Keterangan
4,904	3,168	0,011	H_0 ditolak dan H_a diterima

Merujuk dari hasil uji simultan yang ditampilkan dalam tabel 8, terlihat bahwasanya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,904 > 3,168$) dan nilai signifikansi $F < 0,05$ ($0,011 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwasanya seluruh variabel independen pada penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_a diterima). Hasil ini memberikan arti bahwasanya ketika faktor-faktor tersebut digabungkan, yang dalam perihal ini adalah IPK serta penghargaan finansial, maka secara signifikan akan memengaruhi keputusan seseorang, yakni mahasiswa untuk melakukan perilaku pemilihan karier sebagai konsultan pajak.

Pengaruh Secara Parsial Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang mencakup IPK serta penghargaan finansial secara individual dapat memengaruhi variabel dependen, yaitu pemilihan karier sebagai konsultan pajak dengan signifikan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga setiap variabel independen dalam penelitian ini dapat dikatakan memengaruhi variabel dependen jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikansi $t < 0,05$.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
IPK (X_1)	1,737	2,004	0,088	H_0 diterima dan H_a ditolak
Penghargaan Finansial (X_2)	2,752	2,004	0,008	H_0 ditolak dan H_a diterima

Dengan merujuk kepada hasil uji parsial yang disajikan dalam tabel 9, berikut adalah interpretasi untuk tiap-tiap variabel independen:

a. IPK

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 9, terlihat bahwasanya variabel IPK mempunyai nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,737 < 2,004$) dengan nilai signifikansi t yang lebih besar dari 0,05 ($0,088 > 0,05$). Kondisi ini membuktikan bahwasanya secara parsial, IPK tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak (H_0 diterima dan H_a ditolak).

Hasil dari penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rahardjo (2017) yang memaparkan bahwasanya IPK tidak memengaruhi pemilihan karier mahasiswa di

bidang perpajakan, yang salah satunya ialah konsultan pajak. Hasil ini memberikan arti bahwa mahasiswa tidak menjadikan IPK sebagai salah satu faktor penting yang dipertimbangkan dalam pemilihan karier, yang dalam hal ini ialah pemilihan karier sebagai konsultan pajak. Adapun diketahui bahwa hal ini dapat disebabkan oleh pekerjaan sebagai konsultan pajak yang menuntut keterampilan praktis dan pengetahuan khusus dalam bidang perpajakan, di mana kemampuan analisis, penyelesaian masalah, komunikasi, dan pemahaman yang mendalam tentang undang-undang pajak tidak cukup digambarkan oleh perolehan IPK. Sebagaimana Kiri & Atti (2021) juga menyebutkan bahwa IPK hanya menggambarkan hasil belajar secara akademis semasa kuliah, sementara bekerja memerlukan sesuatu yang sifatnya tidak hanya akademis, seperti keterampilan interpersonal, pengalaman kerja, dan sertifikasi profesional. Di mana hasil dari penelitian ini berarti tidak sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwasanya keyakinan atas kemampuan diri yang dimiliki individu yang dapat ditinjau dari prestasi belajar dapat membangun niat atau intensi individu untuk melakukan suatu perilaku (Azwar dalam Sofiyanti & Sukirman, 2019), yang dalam hal ini adalah perilaku pemilihan karier sebagai konsultan pajak.

b. Penghargaan Finansial

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 9, bisa dilihat bahwasanya variabel penghargaan finansial mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($2,752 > 2,004$) dengan nilai signifikansi t yang lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Kondisi ini membuktikan bahwasanya secara parsial, penghargaan finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Hasil dari penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Salim, Wijaya, & Petra (2019) serta Hartiyah (2021) yang memaparkan bahwasanya penghargaan finansial memengaruhi pilihan karier mahasiswa sebagai konsultan pajak. Hasil ini memberikan arti bahwasanya mahasiswa menjadikan penghargaan finansial sebagai salah satu faktor penting yang dipertimbangkan dalam memilih karier sebagai konsultan pajak karena tujuan utama dari bekerja adalah untuk memperoleh penghargaan finansial yang mampu memenuhi akan kebutuhan hidup, dengan harapan mendapatkan gaji awal yang tinggi, kenaikan gaji yang cepat, serta mendapatkan berbagai jenis tunjangan. Hasil dari penelitian ini selaras dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwasanya keyakinan individu yang terkait dengan aspek finansial dapat membangun niat atau intensi individu untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen dalam Nelafan & Sulistiyanti, 2022), yang dalam hal ini adalah perilaku pemilihan karier sebagai konsultan pajak.

Kesimpulan

Sebagai simpulan, IPK dan penghargaan finansial berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak. Lebih lanjut, IPK tidak berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak, sementara penghargaan finansial berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak. Sehubungan dengan itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian dan memiliki potensi untuk memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak, seperti lingkungan pertemanan, lingkungan kerja, latar belakang pekerjaan orang tua, dan kondisi sosial ekonomi orang tua. Selain itu, penelitian

selanjutnya juga disarankan untuk memperluas ragam metode pengumpulan data dengan mempertimbangkan penggunaan wawancara dan melakukan evaluasi kritis terhadap indikator yang akan digunakan, mencakup tinjauan kembali literatur, konsultasi dengan ahli dalam bidang terkait, atau bahkan pengembangan indikator baru yang lebih sesuai dengan fenomena yang diteliti, supaya dapat meningkatkan representasi yang lebih akurat serta memperkuat kevalidan hasil penelitian.

Referensi

- Avianto, G. D., Rahayu, S. M., & Kaniskha, B. (2016). Analisa Peranan E-Filing dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 9 (1), 1-8.
- Damayanti, K. & Kurniawan, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Edukasi*, 9 (1), 43-56.
- Firdaus, M. R. (2022). Apa sih Tugas dan Pekerjaan Seorang Tax Consultant?. Diakses pada 23 Maret 2023, dari <https://news.bsi.ac.id/2022/08/16/pekerjaan-seorang-tax-consultant/>
- Graciella, C. (2022). Konsultan Pajak: Definisi, Tugas, Gaji, Syarat, dll.! [+CV]. Diakses pada 20 April 2023, dari <https://www.cakeresume.com/resources/konsultan-pajak-adalah?locale=id#skill>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hartiyah, S. (2021). Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi terhadap Pemilihan Karier sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis KeIslaman di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4 (1), 55-66.
- Iswahyuni, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AKA Semarang. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5 (1), 33-44.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kementerian Keuangan. (2023). *Informasi APBN 2023*. Direktorat Jenderal Anggaran-Kementerian Keuangan.
- Kiri, T. P. & Atti, A. (2021). Pengaruh IPK dan Masa Studi terhadap Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan. *Jurnal Diferensial*, 3 (1), 1-12.
- Kusumo, H. (2022). Manfaat Pajak bagi Masyarakat dan Negara. Diakses pada 20 Maret 2023, dari <http://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Manfaat-Pajak-bagi-Masyarakat-dan-Negara/9bb5e9af7699de798c5662d9a1f48d66dc86a0c0>
- Lasmana, A. & Rafidah. (2018). Persepsi Mahasiswa mengenai Pengaruh IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), Penghargaan Finansial dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akunida*, 4 (1), 61-75.
- Nainggolan, E. P., Sari, M., Alpi, M. F., & Jufrizen, J. (2020). Model Faktor Determinan Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Konsultan Pajak pada Universitas Swasta di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (1), 79-90.

- Nelafan, W. & Sulistiyanti, U. (2022). Analisis Determinan Pilihan Berkarir Mahasiswa Akuntansi di Bidang Perpajakan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 134-142.
- Nugraheni, A., Sunaningsih, S., & Khabibah, N. (2021). Peran Konsultan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4 (1), 49-58.
- Panjaitan, T. M. (2022). Pengaruh Keaktifan dalam Berorganisasi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2019. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Medan).
- Priadana, M. S. & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Purba, E. F. & Simanjuntak, P. (2012). *Metode Penelitian*. Medan.
- Rahardjo, O. S. (2017). Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Penghargaan Finansial dan Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi dan Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya). (Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya).
- Salim, C. D., Wijaya, R. A., & Petra, B. A. (2019). Pengaruh Minat, Orang Tua, dan Penghargaan Finansial terhadap Pilihan Berkarier sebagai Konsultan Pajak. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4 (2), 44-50.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofiyanti, U. & Sukirman, S. (2019). Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (2), 453-469.
- Syahputra, A. (2022). Implementasi Algoritma Selection Sort untuk Pengurutan Nilai IPK Mahasiswa Universitas Potensi Utama. *JTIK (Jurnal Teknik Informatika Kaputama)*, 6 (2), 390-398.
- Winahyu, R. (2023). Terlengkap, Rangkuman Bab 3 Statistika Matematika Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka. Diakses pada 16 Februari 2024, dari <https://naita.kita.grid.id/amp/023689565/terlengkap-rangkuman-bab-3-statistika-matematika-kelas-xi-sma-kurikulum-merdeka?page=all>
- Yulianti, V., Oktaviano, B., & Ristanti, D. (2022). Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir sebagai Konsultan Pajak pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pelita Bangsa. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7 (01), 60-74.
- Yuliara, I. M. (2016). *Regresi Linier Berganda*. Denpasar: Universitas Udayana.
- <https://pajak.go.id/id/tahunan-page>
- <https://pddikti.kemdikbud.go.id/search/akuntansi%20perpajakan>
- <https://sikop.kemenkeu.go.id/front/carikonsultan>